

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA DENGAN
MENGUNAKAN METODE DEMONSTRASI
DI KELAS IV SEKOLAH DASAR**

ARTIKEL PENELITIAN

OLEH

**AWANG MIMI SUHAIMI
NIM F 34212096**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
JURUSAN PENDIDIKAN DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
PONTIANAK
2014**

PENINGKATAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA DENGAN MENGUNAKAN METODE DEMONSTRASI KELAS IV SEKOLAH DASAR

Awang Mimi Suhaimi, Sukmawati, Zainuddin

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Email:awangmimisuhaimi@yahoo.co.id

Abstrak : Penelitian ini bertujuan memperbaiki hasil belajar peserta didik di kelas IV SD Negeri 10 Riam Panjang. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian tindakan kelas yang terdiri dari tiga (3) siklus. Subjek penelitian adalah siswa kelas IV SD Negeri 01 Riam Panjang yang terdiri dari 21 siswa. Perencanaan pembelajaran matematika dengan metode demonstrasi pada peserta didik kelas IV SDN 10 Riam Panjang pada siklus 1 skor rata-rata diperoleh 2,6. Pada siklus 2 diperoleh 2,7. Pada siklus 3 diperoleh 3,0. Pelaksanaan pembelajaran matematika mengalami peningkatan dari siklus 1 sampai siklus 3, dimana pada siklus 1 pelaksanaan pembelajaran skor rata-rata diperoleh 2,8 . Pada siklus 2 diperoleh 2,9. Pada siklus 3 diperoleh s diperoleh 3,0. Hasil pembelajaran Matematika dengan metode demonstrasi pada peserta didik kelas IV SDN 10 Riam Panjang dengan rata-rata nilai pada siklus 1 sebesar 65,23 dan pada siklus II sebesar 80,47. Pada siklus III sebesar 94,76.

Kata Kunci : Peningkatan, Hasil, Metode Demonstrasi

Abstract : This study aims to improve the learning outcomes of students in the fourth grade elementary school 10 Riam length . The method used in this research is classroom action research method consists of three (3) cycles . Subjects were fourth grade students of SD Negeri 01 Riam length consisting of 21 students . Planning learning of mathematics with demonstration method in the fourth grade students of SDN 10 Riam length of cycle 1 the average score obtained 2,6. Pada obtained 2,7. Pada cycle 2 cycle 3 was obtained 3.0 . Implementation of learning mathematics has increased from cycle 1 to cycle 3 , wherein the first cycle of the implementation of learning an average score of 2.8 was obtained obtained 2,9. Pada . At 2 cycles 3 cycles obtained 's gained 3.0 . Mathematics learning outcomes demonstration method in the fourth grade students of SDN 10 Riam length with an average value of 65.23 in the first cycle and the second cycle of 80,47. Pada third cycle of 94.76 .

Keywords : Improved , Results , Methods Demonstration

Pelajaran matematika adalah salah satu mata pelajaran yang harus dikuasai oleh peserta didik, karena merupakan alat bantu dalam mempelajari pengetahuan lainnya. Tetapi dalam kenyataannya hasil belajar matematika masih kurang menggembirakan. Hal ini terlihat dari rendahnya hasil belajar matematika yang diperoleh siswa, khususnya siswa Sekolah Dasar Negeri 10 Riam Panjang pada materi bilangan ribuan. Rendahnya hasil belajar matematika, bisa jadi disebabkan karena rendahnya kualitas kegiatan proses pembelajaran di kelas. Dari hasil pengamatan awal terdapat 13 orang atau sekitar 61,90% peserta didik yang masih rendah hasil pembelajarannya sehingga belum mencapai KKM yang ditentukan sekolah yaitu 60.

Rendahnya hasil belajar matematika, bisa jadi disebabkan karena rendahnya kualitas kegiatan proses pembelajaran di kelas. Pada umumnya peserta didik masih belum mau terlibat aktif dalam pembelajaran. Hal ini terlihat dari aktivitas peserta didik dalam belajar matematika. Peserta didik pasif dalam kegiatan belajar mengajar, dimana jika diminta mengerjakan soal ke depan kelas siswa sebagian besar tidak berani mengerjakan. Siswa juga terlihat tidak antusias ketika guru menjelaskan materi pelajaran. Akibatnya sebagian besar siswa belum paham pada materi yang diberikan.

Untuk mengetahui kesulitan peserta didik dalam mempelajari materi bilangan ribuan, perwakilan dari peserta didik diminta menuliskan bagian yang dirasa sulit pada materi ini. Dari hasil jawaban peserta diketahui bahwa sebagian besar siswa mengalami kesulitan dalam menyusun dan mengurutkan bilangan ribuan. Kesulitan lain yang dialami siswa adalah dalam menyusun dan mengurutkan bilangan ribuan. Untuk mengetahui penyebab kesulitan dan rendahnya hasil belajar peserta didik dalam belajar dilakukan wawancara dengan beberapa peserta didik. Wawancara yang kemudian dilakukan menunjukkan bahwa peserta didik sulit menyusun dan mengurutkan bilangan ribuan karena sulit membayangkan urutan dalam nilai bilangan ribuan tersebut. Harapannya jika aktivitas peserta didik meningkat maka hasil belajar yang dimiliki peserta didik juga meningkat sehingga proses pembelajaran dapat berjalan aktif, kreatif, dan menyenangkan dengan bantuan alat peraga. Upaya memperbaiki kualitas pembelajaran sangat penting dilakukan untuk memajukan pendidikan, meningkatkan kemampuan siswa khususnya pada pelajaran matematika. Beberapa faktor yang mempengaruhi kualitas pembelajaran diantaranya metode mengajar guru di sekolah.

Kenyataan yang terjadi dengan peserta didik terungkap bahwa peserta didik kurang tertarik dalam belajar matematika, khususnya menyusun dan mengurutkan nilai bilangan ribuan. karena materi ini dianggap tidak menarik. Akibatnya peserta didik jadi pasif dalam proses pembelajaran di kelas, bahkan sebagian peserta didik menyatakan jadi malas dalam menyelesaikan soal-soal yang diberikan baik ketika tugas di kelas dan juga dalam bentuk Pekerjaan Rumah (PR). Bahkan ada peserta didik yang menyampaikan bahwa belajar tentu akan lebih mudah dan menyenangkan jika alat peraga ditunjukkan dalam pembelajaran.

Menurut Dalyono (2005), metode mengajar yang diterapkan guru akan turut berpengaruh dalam menentukan tingkat keberhasilan siswa dalam belajar.

Metode mengajar demonstrasi merupakan salah satu metode yang diharapkan dapat memudahkan siswa dalam mempelajari materi mengenal bilangan ribuan. Diharapkan dengan metode mengajar yang tepat dapat membangkitkan motivasi belajar siswa dan pada akhirnya dapat meningkatkan hasil belajar yang maksimal.

Dari masalah-masalah yang sudah dipaparkan di atas, maka dalam penelitian ini akan dilakukan penerapan metode demonstrasi dalam pembelajaran materi mengenal bilangan ribuan di kelas IV Sekolah Dasar Negeri 10 Riam Panjang. Pemilihan sekolah dilakukan untuk mengatasi masalah yang dihadapi peserta didik di sekolah dan di sekolah ini juga belum pernah dilakukan penelitian dalam pelajaran matematika.

Masalah penelitian ini adalah “Apakah terdapat peningkatan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran matematika dengan menggunakan metode demonstrasi di kelas IV SDN 10 Riam Panjang ? Adapun sub-sub masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) Bagaimanakah perencanaan pembelajaran matematika dengan metode demonstrasi pada peserta didik kelas IV SDN 10 Riam Panjang ?(2) Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran matematika dengan metode demonstrasi pada peserta didik kelas IV SDN 10 Riam Panjang ?(3)Bagaimanakah peningkatan hasil pembelajaran matematika dengan metode demonstrasi pada peserta didik kelas IV SDN 10 Riam Panjang?

Tujuan Penelitian ini adalah : (1)Mendeskripsikan perencanaan pembelajaran matematika dengan metode demonstrasi pada peserta didik kelas IV SDN 10 Riam Panjang.(2)Mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran matematika dengan metode demonstrasi pada peserta didik kelas IV SDN 10 Riam Panjang.(2)Mendeskripsikan hasil pembelajaran matematika dengan metode demonstrasi pada peserta didik kelas IV SDN 10 Riam Panjang.

Manfaat Penelitian ini yaitu :(1)Bagi guru dapat terjadi inovasi dalam proses pembelajaran, karena :(a)Penerapan metode demonstrasi merupakan pembelajaran yang berlandaskan konstruktivisme,(2)Sebagai salah satu alternatif untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa dalam ranah kognitif, afektif maupun psikomotor dalam implementasi KTSP.(2)Bagi siswa dapat terjadi inovasi, karena pembelajaran dengan metode demonstrasi sangat potensial untuk meningkatkan nalar serta merangsang siswa berpikir kreatif dan membantu mengembangkan keterampilan keterampilan berpikir siswa.(3) Bagi SekolahHasil penelitian ini diharapkan dapat dipakai sebagai bahan pertimbangan dalam rangka pembinaan dan pengembangan sekolah yang bersangkutan dalam pencapaian mutu pendidikan, khususnya tujuan pengajaran matematika.(4)Bagi Peneliti Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan pengetahuan dengan terjun langsung ke lapangan dan memberikan pengalaman belajar yang menumbuhkan kemampuan dan keterampilan meneliti serta pengetahuan yang lebih mendalam terutama pada bidang yang dikaji.

Nana Sudjana (2005: 5) menyatakan bahwa hasil belajar siswa pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku dan sebagai umpan balik dalam upaya memperbaiki proses belajarmengajar. Tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian luas mencakup bidang kognitif, afektif dan psikomotorik.Suratinah Tirtonegoro (2001:43) mengemukakan hasil belajar adalah penilaian hasil usaha

kegiatan belajar yang dinyatakan dalam bentuk simbol, angka, huruf maupun kalimat yang dapat mencerminkan hasil yang sudah dicapai oleh setiap siswa dalam periode tertentu. Syaiful Bahri Djamarah (1996:23) mengungkapkan hasil belajar adalah hasil yang diperoleh berupa kesan-kesan yang mengakibatkan perubahan dalam diri individu sebagai hasil dari aktivitas dalam belajar.

Dari beberapa pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah penilaian hasil yang sudah dicapai oleh setiap siswa dalam ranah kognitif, afektif dan psikomotor yang diperoleh sebagai akibat usaha kegiatan belajar dan dinilai dalam periode tertentu.

Metode demonstrasi adalah suatu penyajian yang dipersiapkan secara teliti untuk mempertontonkan dan mempertunjukkan yaitu sebuah tindakan atau prosedur yang digunakan. Metode ini disertai dengan penjelasan, ilustrasi, dan pernyataan lisan (oral) atau peragaan (visual) secara tepat. Dari batasan ini, nampak bahwa metode ini ditandai adanya kesengajaan untuk mempertunjukkan tindakan atau penggunaan prosedur yang disertai penjelasan, ilustrasi, atau pernyataan secara lisan. Winarno mengemukakan bahwa metode demonstrasi adalah adanya seorang guru, orang luar yang diminta, atau siswa memperlihatkan suatu proses kepada seluruh kelas untuk mendemonstrasikan atau memperagakan tidak harus dilakukan oleh guru sendiri dan yang didemonstrasikan adalah suatu proses. Metode demonstrasi merupakan format interaksi belajar-mengajar yang sengaja mempertunjukkan atau memperagakan tindakan, proses, atau prosedur yang dilakukan oleh guru atau orang lain kepada seluruh siswa atau sebagian siswa. Dengan batasan metode demonstrasi ini, menunjukkan adanya tuntutan kepada guru untuk merencanakan penerapannya, memperjelas demonstrasi oral maupun visual, dan menyediakan peralatan yang diperlukan.

Metode demonstrasi barangkali lebih sesuai untuk mengajarkan keterampilan tangan ini dimana gerakan-gerakan jasmani dan gerakan-gerakan dalam memegang sesuatu benda akan dipelajari, ataupun untuk mengajar hal-hal yang bersifat rutin (Staton, 1978:91). Dengan kata lain, metode demonstrasi bertujuan untuk mengajarkan keterampilan-keterampilan fisik daripada keterampilan-keterampilan intelektual. Metode demonstrasi dapat dipergunakan untuk: (a) Mengajar siswa tentang bagaimana melakukan sebuah tindakan atau menggunakan suatu prosedur atau produk baru, (b) Meningkatkan kepercayaan bahwa suatu prosedur memungkinkan bagi siswa, (c) Meningkatkan perhatian dalam belajar dan penggunaan prosedur.

Sedangkan Winarno mengemukakan bahwa tujuan penerapan metode demonstrasi Mengajarkan suatu proses, misalnya proses pengaturan, proses pembuatan, proses kerja. Proses mengerjakan dan menggunakan. Dengan mempertunjukkan atau memperagakan suatu tindakan, proses, atau prosedur, maka metode demonstrasi memiliki keunggulan-keunggulan sebagai berikut: (a) Memperkecil kemungkinan salah bila dibandingkan kalau siswa hanya membaca atau mendengar penjelasan saja, karena demonstrasi memberikan gambaran konkret yang memperjelas perolehan belajar siswa dari hasil pengamatannya, (b) Memungkinkan para siswa terlibat secara langsung dalam kegiatan demonstrasi, sehingga memberi kemungkinan yang besar bagi para siswa memperoleh pengalaman-pengalaman langsung. Peluang keterlibatan siswa

memberikan kesempatan siswa mengembangkan kecakapannya dan memperoleh pengakuan dan penghargaan,(c)Memudahkan pemusatan perhatian siswa kepada hal-hal yang dianggap penting,sehingga para siswa akan benar-benar memberikan perhatian khusus kepada hal tersebut. Kelemahan metode demonstrasi di antaranya:(a)Metode demonstrasi memerlukan persiapan yang lebih matang, sebab tanpa persiapan yang memadai demonstrasi bisa gagal sehingga dapat menyebabkan metode ini tidak efektif lagi. Bahkan sering terjadi untuk menghasilkan pertunjukan suatu proses tertentu, guru harus beberapa kali mencobanya terlebih dahulu, sehingga dapat memakan waktu yang banyak,(b)Demonstrasi memerlukan peralatan, bahan-bahan, dan tempat yang memadai yang berarti penggunaan metode ini memerlukan pembiayaan yang lebih mahal dibandingkan dengan ceramah,(c)Demonstrasi memerlukan kemampuan dan keterampilan guru yang khusus, sehingga guru dituntut untuk bekerja lebih profesional. Di samping itu demonstrasi juga memerlukan kemauan dan motivasi guru yang bagus untuk keberhasilan proses pembelajaran siswa.

METODE PENELITIAN

Untuk memecahkan masalah dalam penelitian ini, maka diperlukan langkah-langkah yang relevan dengan masalah yang telah dirumuskan. Sehubungan dengan hal tersebut maka diperlukan metode yang tepat, sehingga diperoleh data yang lebih obyektif. Hadari Nawawi (2007: 67) menyatakan : Metode deskriptif dapat diartikan sebagai prosedur pemecah masalah yang diselidiki dengan menggambarkan / melukiskan keadaan subyek / obyek penelitian (seseorang lembaga, masyarakat dan lain –lain) pada saat sekarang berdasarkan fakta – fakta yang tampak atau bagaimana adanya.

Bentuk penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (*Class Action Research*) yaitu sesuatu penelitian yang dilakukan oleh guru di kelasnya sendiri dengan merencanakan, melaksanakan dan merefleksikan tindakan dengan tujuan memperbaiki kinerja sebagai guru (Kusumah dan Dwitagama, 2010: 9). Fokus PTK adalah pada siswa atau proses belajar mengajar yang terjadi di kelas. Menurut Kunandar (2009: 44), “PTK didefinisikan sebagai penelitian tindakan (*action research*) yang dilakukan oleh guru yang sekaligus sebagai peneliti di kelasnya atau bersama-sama dengan orang lain (kolaborasi) dengan jalan merancang, melaksanakan dan merefleksikan tindakan secara kolaboratif dan partisipatif yang bertujuan untuk memperbaiki atau meningkatkan mutu (kualitas) proses pembelajaran di kelasnya melalui suatu tindakan (*treatment*) tertentu dalam suatu siklus”.

Sifat penelitian ini bersifat kolaborasi yaitu kolaborasi antara peneliti dengan rekan sejawat sebagai kolaborator pada penelitian tindakan kelas. .Dalam penelitian ini bersama kolaborator mengadakan bekerja sama dalam penyusunan perencanaan pembelajaran yang akan dilakukan berdasarkan metode yang akan diterapkan yaitu dengan menggunakan metode demonstrasi sehingga pembelajaran yang akan dilakukan akan lebih terfokus dan terarah sesuai dengan harapan.

Jenis penelitian dalam penelitian tindakan kelas ini data yang dipergunakan yaitu data kualitatif, data diperoleh dari berbagai sumber, dengan

menggunakan teknik pengumpulan data yang bermacam – macam (triangulasi), dan dilakukan secara terus menerus sehingga mencapai ketuntasan belajar. Pada penelitian tindakan dengan pendekatan kualitatif menggunakan analisis yang bersifat naratif-kualitatif atau dengan kata lain menguraikan atau menjelaskan secara jelas hasil temuan yang diperoleh dalam pelaksanaan tindakan.

Penelitian tindakan kelas merupakan proses pengkajian serta melalui sistem berdaur dari berbagai kegiatan. Terdapat 4 tahapan pelaksanaan penelitian tindakan yang merupakan kegiatan dalam suatu siklus.

Tahap perencanaan: Langkah-langkah yang dilakukan pada tahap perencanaan, antara lain: (1) Menetapkan tujuan pembelajaran, (2) Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, (3) Menyiapkan lembar observasi guru dalam kegiatan pembelajaran, (4) Menyiapkan lembar observasi peserta didik, (5) Menyiapkan soal tes

Tahap Pelaksanaan: Pelaksanaan tindakan mengacu pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang telah disusun sebelumnya. Tindakan yang diberikan adalah pembelajaran bilangan ribuan menggunakan metode demonstrasi. Tindakan pembelajaran demonstrasi dilaksanakan oleh peneliti dengan bantuan kolaborator.

Tahap Pengamatan: Pada saat penelitian tindakan kelas, peneliti meminta kesediaan guru kolaborator matematika untuk melakukan observasi demonstrasi pada peserta didik dan kinerja peneliti dengan menggunakan lembar observasi dan kinerja guru yang telah disusun sebelumnya.

Tahap refleksi: Untuk mengetahui keberhasilan pelaksanaan tindakan berkaitan dengan hasil belajar peserta didik dilakukan kegiatan analisis. Kegiatan analisis yang dilakukan, sebagai berikut: (1) Menganalisis kekurangan yang terjadi pada tindakan yang telah dilaksanakan berdasarkan lembar observasi yang tersedia. (2) Menganalisis peningkatan aktivitas demonstrasi belajar peserta didik berdasarkan lembar observasi demonstrasi siswa. (3) Menganalisis peningkatan hasil belajar peserta didik dalam menyelesaikan soal tes siklus.

Tahap akhir

- a. Menganalisis data yang diperoleh
- b. Mendeskripsikan hasil analisis data
- c. Menyusun laporan penelitian

HASIL DAN PEMBAHASAN

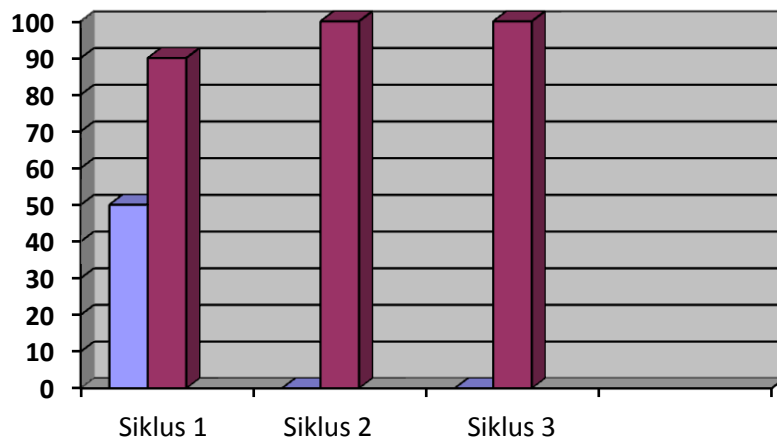
Hasil

Penelitian ini mengkaji sejauh mana peningkatan hasil belajar peserta didik setelah penerapan metode demonstrasi dengan bantuan alat peraga uang kelas IV Sekolah Dasar Negeri 10 Riam Panjang. Peningkatan hasil pembelajaran peserta didik dapat dilihat pada hasil observasi peserta didik terhadap pembelajaran matematika dan peningkatan hasil belajar siswa juga dapat dilihat dari hasil pengerjaan soal tes yang dilakukan siswa pada siklus 1, siklus 2, dan siklus 3.

Dari hasil penelitian ini diperoleh hasil belajar siswa. Data dari hasil penelitian ini yaitu berupa hasil belajar siswa yang pengumpulan datanya melalui instrument berupa soal tes uraian. Hasil analisis soal dapat disajikan dalam tabel 1 berikut ini:

Tabel 1
Deskripsi Hasil Belajar

Keterangan	Nilai
Siklus 1	
Jumlah skor	100
Rata-rata skor	65,23
Nilai tertinggi	90
Nilai terendah	50
Jumlah siswa tuntas	14
Presentase ketuntasan	66,67%
Jumlah siswa tidak tuntas	7
Presentase siswa tidak tuntas	33,33%
Aktif menggunakan metode demonstrasi	48,21%
Tidak aktif menggunakan metode demonstrasi	51,79%
Siklus 2	
Jumlah skor	100
Rata-rata skor	80,47
Nilai tertinggi	100
Nilai terendah	-
Jumlah siswa tuntas	21
Presentase ketuntasan	100%
Jumlah siswa tidak tuntas	-
Presentase siswa tidak tuntas	0%
Aktif menggunakan metode demonstrasi	83,92%
Tidak aktif menggunakan metode demonstrasi	16,08%
Siklus 3	
Jumlah skor	100
Rata-rata skor	94,76
Nilai tertinggi	100
Nilai terendah	-
Jumlah siswa tuntas	21
Presentase ketuntasan	100%
Jumlah siswa tidak tuntas	-
Presentase siswa tidak tuntas	0%
Aktif menggunakan metode demonstrasi	93,45%
Tidak aktif menggunakan metode demonstrasi	6,55%



Grafik 1

Hasil Belajar Peserta Didik

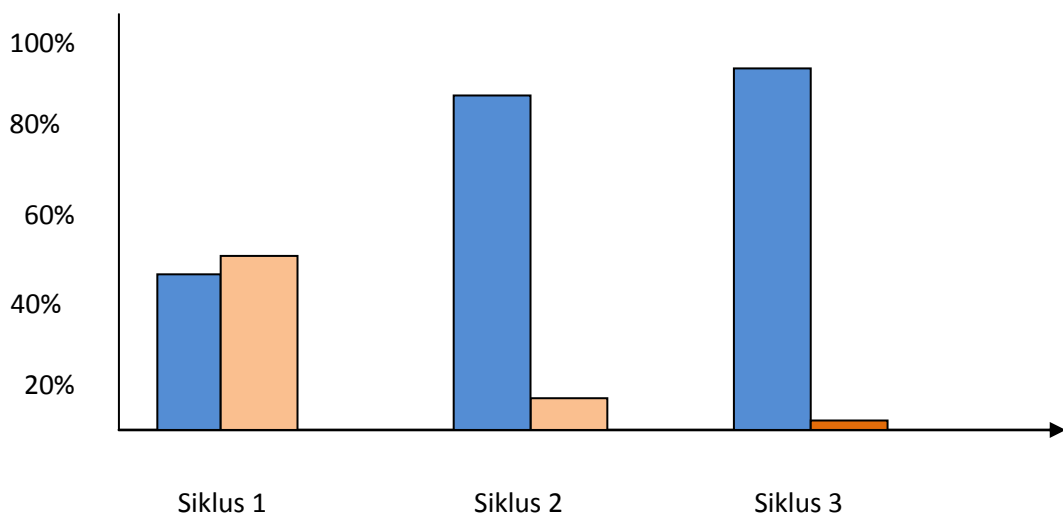
Untuk mengetahui ketuntasan belajar siswa secara klasikal, maka langkah selanjutnya adalah menghitung presentase jumlah siswa yang mendapat nilai sesuai dengan KKM .Menghitung presentasenya dengan rumus :

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan: P = Angka Presentase

f = Frekuensi yang sedang dicari presentasenya

N = Jumlah frekuensi atau banyaknya individu



Grafik 2

Pengamatan Menggunakan Metode Demonstrasi

Untuk perhitungan rata-rata peserta didik menggunakan metode demonstrasi yaitu sebagai berikut:

$$X = \frac{X_1 + X_2 + X_3 + \dots + X_n}{n}$$

Selanjutnya hasil persentase tersebut akan dirata-ratakan dan disesuaikan dengan kriteria rata-rata persentase yaitu:

Sangat Tinggi	= 81-100%
Tinggi	= 61-80%
Sedang	= 41-60%
Rendah	= 21-40%
Sangat Rendah	= 0-20%

Pembahasan

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang lebih menekankan pada perbaikan tindakan yang akan berdampak pada hasil belajar peserta didik di dalam kelas. Tindakan dilakukan dalam dua siklus.

Pada siklus I, dilaksanakan pembelajaran tentang materi uang. Pada pembelajaran dengan menggunakan alat peraga uang dan metode demonstrasi, terjadi peningkatan hasil belajar peserta didik. Namun dari refleksi tindakan yang dilakukan, penerapan pembelajaran dinilai masih belum maksimal dan belum sesuai dengan yang diharapkan, sehingga berdampak pada belum maksimalnya hasil belajar peserta didik. Refleksi kekurangan pada siklus I menjadi dasar untuk perencanaan pada siklus selanjutnya.

Pada siklus II, tindakan peneliti sudah sesuai dengan yang diharapkan sehingga berdampak baik pada hasil belajar peserta didik di kelas.. Dengan metode demonstrasi dan bantuan alat peraga berupa uang, situasi kelas lebih aktif sehingga peserta didik lebih termotivasi pada matematika dan dampaknya hasil belajar peserta didik lebih meningkat sehingga indikator pembelajaran pun tercapai.

Pentingnya peran guru sebagai motivator dapat membangkitkan dan mengarahkan tingkah laku peserta didik sehingga terjadi sejumlah tingkah laku yang diinginkan guru ditampilkan oleh peserta didik. Pada penelitian ini guru selalu memotivasi peserta didik untuk aktif dalam proses pembelajaran, dan pada akhir kegiatan terlihat bahwa aktivitas siswa telah meningkat baik dalam diskusi kelompok juga dalam mengerjakan tugas yang diberikan. Selain peran guru dalam memotivasi, peningkatan motivasi peserta didik juga dipengaruhi oleh penggunaan metode demonstrasi, dimana menurut Yamin (2005:92) proses penyampaian informasi dengan teknik yang baru dan didukung dengan media pembelajaran akan menarik perhatian peserta didik untuk belajar.

Dengan menggunakan metode demonstrasi maka peserta didik dapat memperagakan bilangan ribuan secara langsung maupun menggunakan media yang telah di sediakan. Dengan berdemonstrasi peserta didik berkesempatan mengembangkan kemampuan mengamati segala benda yang sedang terlibat dalam proses pembelajaran serta dapat mengambil kesimpulan- kesimpulan yang di harapkan. Penggunaan metode demonstrasi ini akan berdampak pada :1) Perhatian peserta didik dapat lebih dipusatkan.2) Proses belajar peserta didik lebih terarah

pada materi yang sedang dipelajari.3) Pengalaman dan kesan sebagai hasil pembelajaran lebih melekat pada diri peserta didik.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan penelitian tindakan yang telah dilakukan, secara umum dapat disimpulkan bahwa penerapan metode demonstrasi dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri 10 Riam Panjang. Secara khusus, kesimpulan yang dapat diambil sejalan dengan sub-sub masalah adalah bahwa terdapat peningkatan hasil belajar siswa setelah menggunakan metode demonstrasi pada siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri 10 Riam Panjang, yaitu : (1) Perencanaan pembelajaran matematika dengan metode demonstrasi pada peserta didik kelas IV SDN 10 Riam Panjang pada siklus 1 skor rata-rata diperoleh 2,6 . Pada siklus 2 skor rata-rata diperoleh 2,7. Pada siklus 3 skor rata-rata diperoleh 3,0. (2) Pelaksanaan pembelajaran Matematika dengan metode demonstrasi pada peserta didik kelas IV SDN 10 Riam Panjang mengalami peningkatan dari siklus 1 sampai siklus 3, dimana pada siklus 1 pelaksanaan pembelajaran skor rata-rata diperoleh 2,8 . Pada siklus 2 diperoleh skor rata-rata 2,9. Pada siklus 3 diperoleh skor rata-rata diperoleh 3,0. (3) Hasil pembelajaran Matematika dengan metode demonstrasi pada peserta didik kelas IV SDN 10 Riam Panjang dengan rata-rata nilai pada siklus 1 sebesar 65,23 dan pada siklus II sebesar 80,47. Pada siklus III sebesar 94,76.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh dan setelah melihat kendala-kendala yang dialami pada saat penelitian, maka diberikan beberapa saran dari penelitian ini sebagai berikut : (1) Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif dalam memberikan pengajaran pada materi matematika lain yang sesuai. (2) Dalam pembelajaran sebaiknya disajikan dengan berbantuan alat peraga yang sesuai dengan materi pelajaran matematika, agar dapat memotivasi siswa dalam belajar matematika dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa. (3) Dalam proses pembelajaran sebaiknya guru lebih optimal menggunakan variasi model pembelajaran serta memperbanyak dalam memberikan penguatan agar peserta didik lebih termotivasi untuk berperan aktif dalam pembelajaran sehingga berdampak pada hasil belajar yang lebih maksimal.

DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto, Suharsimi. 2010. **Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik**. PT. Rineka Cipta : Jakarta.
- Aunurrahman, dkk. 2008. **Penelitian Pendidikan SD**. Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi. Departemen Pendidikan Nasional : Jakarta.
- Buhler Charlotte, Sugianto. 1997. **Kapita Selekt Pembelajaran**. Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Departemen Pendidikan Nasional : Jakarta.
- Dahar, R.W. 2006. **Teori-Teori Belajar dan Pembelajaran**. Erlangga: Jakarta.
- Dalyono, M dan TIM MKDK IKIP. 1997. *Psikologi Pendidikan. IKIP. Semarang Press* : Semarang.

- Daryanto.2013.**Inovasi Pembelajaran Efektif**. Yarama Widya: Bandung.
- Dedi.2013.**Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar**.
<http://dedi26.blogspot.com/2013/01/faktor-faktor-yang-mempengaruhi-hasil.html> di akses tanggal 10 Oktober 2014
- Departemen Pendidikan Nasional.2004.**Kurikulum 2004, Standar Kompetensi Mata Pelajaran Matematika Sekolah Dasar**.Depdiknas: Jakarta.
- Djamarah. S. B.2000. *Guru Dan Anak Didik*.Rineka Cipta : Jakarta.
- Dimiyati.2006. **Pengertian Pembelajaran**. (Online)
(<http://rastodio.com/pendidikan/pengertian-pembelajaran.html>), diakses tanggal 02 Februari 2014.
- Faizalnizbah.2013.**Metode demonstrasi**.(Online)
[http://faizalnizbah.blogspot.com/2013/07/metode demonstrasi.html](http://faizalnizbah.blogspot.com/2013/07/metode-demonstrasi.html) diakses tanggal 23 Juli 2014.